

THE EFFECT OF LEVERAGE (DER) AND PROFITABILITY (ROE AND EPS) ON THE SHARE PRICE OF PT KIMIA FARMA TBK FOR THE 2014-2023 PERIOD

Siti Fadhilah Agustina¹, Erna Herlinawati²

^{1,2} Universitas Indonesia Membangun

Email: sitifadhilahagusti@student.inaba.ac.id , erna.herlinawati@inaba.ac.id

Artikel History:

Artikel masuk: 03/12/2024

Artikel revisi: 10/01/2025

Artikel diterima: 31/01/2025

Keywords:

Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Earning Per Share, and Stock Price

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham PT Kimia Farma Tbk periode 2014-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder dari laporan keuangan dan situs investasi. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa harga saham mengalami fluktuasi signifikan, terutama selama pandemi COVID-19 yang meningkatkan permintaan produk farmasi. Namun, DER meningkat secara substansial, mengindikasikan ketergantungan perusahaan pada pembiayaan utang. Sedangkan ROE dan EPS menghasilkan nilai negative yang menunjukkan tantangan dalam menghasilkan laba relative terhadap ekuitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun DER, ROE, dan EPS tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham, namun secara simultan DER, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini menunjukkan pentingnya pemahaman rasio keuangan dalam memandu keputusan investasi di tengah volatilitas pasar dan ketidakpastian ekonomi, terutama selama pandemic COVID-19 yang berdampak signifikan pada sector farmasi.

ABSTRACT

This research examines the influence of leverage (Debt to Equity Ratio - DER) and profitability (Return on Equity - ROE and Earnings Per Share - EPS) on the stock price of PT Kimia Farma Tbk during the period 2014-2023. The study employs a quantitative approach, utilizing secondary data from financial reports and investment websites. This study shows that stock price fluctuated significantly, especially during the COVID-19 pandemic which increased demand for pharmaceutical product. However, DER increased substantially, indicating the company's dependence on debt financing. Meanwhile, ROE and EPS produced negative values, indicating challenges in generating profits relative to equity. The result showed that although DE, ROE, and EPS had as significant effect on stock price, simultaneously DER, ROE, and EPS had a significant effect on stock price. This study shows the importance of understanding financial ratios in guiding investment decisions amid market volatility and economic uncertainly, especially during the COVID-19 pandemic which has a significant impact on the pharmaceutical sector.



INTRODUCTION

Pasar modal menawarkan banyak peluang, namun juga dihadapkan pada berbagai tantangan seperti volatilitas yang tinggi, yaitu perubahan harga saham yang cepat dan tidak menentu. Ini menjadi fenomena yang tak terhindarkan dan sering kali dipicu oleh berita global, perubahan kebijakan moneter, atau krisis ekonomi. Fluktuasi harga yang tajam dapat menciptakan ketidakpastian bagi investor. Hal ini membuat investor harus lebih waspada dan memiliki strategi investasi yang matang seperti diversifikasi portofolio, menjadi semakin penting untuk mengatasi ketidakpastian tersebut. Investor akan tertarik pada saham perusahaan jika perusahaan tersebut mampu memberikan kinerja terbaik. Laporan keuangan yang dirilis oleh perusahaan menggambarkan kemampuannya dalam mencapai hasil yang optimal (Elviana, 2022).

Harga saham secara umum, dipengaruhi oleh keseimbangan antara permintaan dan penawaran di pasar modal serta mencerminkan nilai sebuah perusahaan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Faktor internal seperti kinerja keuangan, manajemen, inovasi produk, dan kebijakan dividen dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap prospek perusahaan. Sementara faktor eksternal, termasuk kondisi ekonomi makro, suku bunga, inflasi, perubahan regulasi, dan peristiwa geopolitik juga memiliki dampak signifikan.

Sebelum berinvestasi, investor harus memiliki pengetahuan yang cukup luas agar bisa meminimalisir risiko yang akan terjadi. Menurut (Sujatmiko, 2019) tingkat pengembalian (*return*) atas investasi saham yaitu dividen dan *capital gain* lebih sulit diprediksi, sehingga investor harus melakukan analisis saham guna memperoleh keuntungan yang diharapkan. Salah satunya yaitu investor harus melihat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham, seperti diantaranya rasio *leverage* dan rasio profitabilitas.

Menurut Ross dkk (2021), *Leverage* adalah penggunaan utang untuk membiayai aset. *Leverage* dapat meningkatkan pengembalian ekuitas, tetapi juga meningkatkan risiko kebangkrutan jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban utangnya.

Menurut Hery (2019:192), Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua

kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.

Sejak awal tahun 2020, pandemi COVID-19 menyebabkan disrupsi besar di berbagai sektor, termasuk ekonomi. Kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang diterapkan di banyak Negara mengakibatkan penurunan aktivitas ekonomi, gangguan rantai pasokan, dan perubahan perilaku konsumen secara drastis. Tetapi berbeda dengan perusahaan Farmasi, terjadinya pandemi COVID-19 memberikan dampak signifikan terhadap sektor kesehatan dan farmasi karena tingginya permintaan untuk produk kesehatan termasuk obat-obatan, alat pelindung diri (APD), dan vitamin. Salah satunya yaitu PT Kimia Farma Tbk yang merupakan perusahaan farmasi terkemuka di Indonesia yang berperan penting dalam penanganan pandemi dan meningkatkan reputasi perusahaan serta membuat harga saham meningkat secara signifikan dan membuat para investor tertarik.

Namun demikian, perusahaan tetap harus waspada ketika situasi kembali normal, penjualan bisa jadi mengalami penurunan karena permintaan produk kesehatan seperti penjualan vaksin, APD, dan obat-obatan terkait COVID-19 akan menurun. Selain itu juga, semakin banyak perusahaan baru yang meningkatkan kapasitas produksi dari pesaing yang sudah ada, dapat mengakibatkan persaingan yang lebih ketat serta ketidakpastian ekonomi global dan domestik, termasuk inflasi yang tinggi dan fluktuasi nilai tukar, dapat berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Biaya produksi yang meningkat dan daya beli masyarakat yang menurun dapat mempengaruhi penjualan dan juga membuat investor tidak tertarik pada saham perusahaan.

Berdasarkan fenomena diatas, berikut data rasio PT Kima Farma Tbk Periode 2014-2023 dapat disajikan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Data Rasio PT Kimia Farma Tbk Periode 2014-2023

Tahun	Harga Saham (Rp)	DER (%)	ROE (%)	EPS
2014	1.442	76,02	15,06	46,08
2015	870	67,02	13,92	47,07

2016	2.742	103,07	12,36	48,15
2017	2.694	122,12	11,79	58,84
2018	2.508	173,24	13,25	88,51
2019	1.247	147,58	-0,22	2,29
2020	4.258	147,17	0,24	3,18
2021	2.428	145,58	4,22	54,42
2022	1.084	147,38	-1,57	-30,62
2023	1.438	175,08	-28,49	-267,11

Berdasarkan Tabel 1 diatas, harga saham PT Kimia Farma Tbk periode 2014-2023 menunjukkan adanya penurunan ditahun 2015 tetapi di tahun 2016 harga saham naik drastis hingga 2.742, namun ditahun berikutnya harga saham PT Kimia Farma Tbk menurun secara perlahan hingga tahun 2019 sebesar Rp 1.247. Namun, di tahun 2020 harga saham KAEF mengalami kenaikan yang signifikan sebesar Rp 4.258 karena adanya pandemi COVID-19 yang mendorong peningkatan permintaan global terhadap produk kesehatan farmasi, serta perannya yang sangat penting yang membuat investor menanamkan modalnya. Namun di tahun 2021 hingga 2022 harga saham mengalami penurunan yang cukup tajam yang disebabkan oleh normalisasi pasar setelah pandemi COVID-19 serta tantangan dalam rantai pasokan dan regulasi yang ketat di industri farmasi. Pada tahun 2023, terjadi kenaikan harga saham tetapi tidak signifikan. Pasar saham belum sepenuhnya pulih dan masih terdapat ketidakpastian yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti inflasi, suku bunga, gejolak geopolitik serta banyaknya persaingan di dunia farmasi.

Pada penelitian ini, rasio yang digunakan sebagai indikator *leverage* yaitu *Debt to Equity* (DER), sedangkan rasio yang digunakan sebagai indikator profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE), dan *Earnings Per Share* (EPS).

Debt to Equity Ratio (DER) PT Kimia Farma Tbk periode 2014-2023 mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2014 yang berada di 76,02% hingga tahun 2018 sebesar 173,24%. Meskipun ada penurunan di tahun 2019 yaitu DER turun hingga 147,58% yang berarti perusahaan memiliki utang yang cukup besar dibandingkan ekuitasnya. Tetapi di tahun 2020 sampai 2021 DER menunjukkan sedikit penurunan, <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/dmj>

meskipun perusahaan masih memiliki utang yang tinggi. Namun di tahun 2022 terjadi peningkatan kembali dan puncaknya di tahun 2023 DER meningkat hingga 175,08%. Kenaikan yang signifikan ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan utang yang substansial dibandingkan dengan ekuitasnya. Hal ini bisa menjadi peringatan bagi investor karena rasio DER yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan, terutama jika perusahaan tidak dapat menghasilkan pendapatan yang cukup untuk membayar utangnya.

Data *Return On Equity* (ROE) PT. Kimia Farma Tbk pada tahun 2014-2023 mengalami penurunan secara bertahap, tetapi di tahun 2019 ROE memiliki nilai yang negative yaitu sebesar -0,22%, menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian bersih atau tidak berhasil menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki dan tidak mampu untuk memberikan pengembalian positif kepada pemegang saham. Namun, di tahun selanjutnya ROE meningkat secara signifikan menjadi positif di tahun 2021, kenaikan ini bisa jadi dipengaruhi oleh peningkatan permintaan produk kesehatan selama pandemi COVID-19. Tetapi di tahun berikutnya PT Kimia Farma mengalami penurunan yang sangat signifikan, puncak terendahnya yaitu di tahun 2023 mencapai ROE -28,49%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian yang jauh lebih besar dibandingkan dengan modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham dan tidak mampu menghasilkan laba dari ekuitasnya.

Data *Earning Per Share* (EPS) PT Kimia Farma Tbk tahun 2014 hingga tahun 2018 mengalami kenaikan dan puncaknya berada di tahun 2018 dengan angka 88,51, ini menunjukkan bahwa laba bersih per saham relative tinggi. Tetapi pada tahun 2019 EPS perusahaan mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu berada di angka 2,29, menunjukkan bahwa laba bersih per saham relatif rendah. Ini mungkin karena biaya operasional yang tinggi atau pendapatan yang tidak mencukupi untuk menutupi biaya. Di tahun berikutnya, EPS sedikit meningkat dan puncaknya di tahun 2021 yaitu mencapai 54,42, menunjukkan kinerja biasa perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitasnya, mungkin karena peningkatan penjualan produk terkait kesehatan. Namun, di tahun 2022 hingga 2023 PT Kimia Farma mengalami penurunan drastis yang mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam mempertahankan kinerja positif yang dicapai di tahun 2021.

<http://jurnal.umt.ac.id/index.php/dmj>

LITERATURE REVIEW

Harga Saham

Menurut Siregar (2021:22), Harga saham adalah indikator pengelolaan perusahaan yang digunakan oleh investor untuk melakukan penawaran dan permintaan saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin baik juga perusahaan tersebut dalam memberikan keuntungan. Harga saham juga merupakan nilai yang melekat pada setiap lembar saham yang diperdagangkan di pasar modal. Nilai ini mencerminkan kepemilikan seseorang atau entitas dalam suatu perusahaan dan dapat berubah-ubah setiap saat tergantung pada interaksi antara permintaan dan penawaran. Harga saham juga sering dianggap sebagai cerminan kinerja perusahaan, dimana harga yang tinggi umumnya mengindikasikan kinerja perusahaan yang baik dan menarik minat investor. Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari kinerja perusahaan itu sendiri, kondisi ekonomi makro, hingga sentimen pasar. Dengan begitu, harga saham menjadi salah satu indikator penting yang digunakan oleh investor untuk membuat keputusan investasi.

Leverage

Leverage yaitu rasio yang mengukur proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang. Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan, semakin besar risiko yang dihadapinya. Perusahaan dengan *leverage* tinggi akan terbebani oleh kewajiban membayar bunga yang besar, sehingga mengurangi profitabilitasnya. Selain itu, perusahaan juga akan kesulitan untuk mendapatkan tambahan pendanaan karena dianggap berisiko tinggi oleh kreditor (Khasanah, 2021).

Debt To Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya dibandingkan dengan ekuitas (Brigham & Ehrhardt, 2020). Rasio ini penting untuk mengevaluasi risiko keuangan perusahaan, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, dan struktur modal perusahaan secara keseluruhan.

Semakin rendah nilai DER, menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai dengan modal sendiri daripada utang. Sedangkan jika nilai DER tinggi, ini

menunjukkan bahwa perusahaan ketergantungan tinggi terhadap utang untuk membiayai operasinya.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal (Hery, 2019:192)

Rasio profitabilitas membantu investor dan manajemen dalam mengevaluasi efisiensi operasional dan efektivitas pengelolaan sumber daya serta memberikan informasi tentang seberapa baik perusahaan dapat mengelola biaya dan menghasilkan pendapatan. Dengan demikian, profitabilitas tidak hanya menjadi tolak ukur kinerja perusahaan, tetapi juga alat penting dalam pengambilan keputusan investasi dan strategi bisnis.

Return On Equity (ROE)

Return on equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana rupiah yang tertanam dalam total ekuitas (Hery, 2019:194). Rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam memanfaatkan dana yang berasal dari pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan.

Semakin tinggi nilai ROE, mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham, ini menandakan efisiensi dan potensi keuntungan tinggi. Sedangkan, jika semakin rendah nilai ROE, maka mengindikasikan bahwa perusahaan kurang efisien dalam

menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba, yang mungkin menjadi tanda peringatan bagi investor tentang performa perusahaan.

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share merupakan rasio untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai profit bagi investor. Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa besar profit yang diperoleh investor dalam setiap perlembar saham. Pada setiap EPS yang diberikan kepada investor, menunjukkan berapa besar laba bersih pada perusahaan yang dibagikan kepada para investor (Wina Trisanti, 2021).

Jika nilai EPS tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang signifikan bagi setiap lembar saham yang beredar. Sedangkan jika nilai EPS rendah, menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menghasilkan keuntungan.

Metode Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas, model penelitian ditunjukkan pada Gambar 1, yaitu:



Gambar 1 Model Penelitian

Hipotesis

Berdasarkan penjelasan dan model penelitian diatas, maka hipotesis pada penelitian ini sbagai berikut:

1. Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham.
2. Terhadap pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham.
3. Terdapat pengaruh *Earnings Per Share* terhadap Harga Saham.
4. Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Earnings Per Share* terhadap Harga Saham.

METHODS

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2020:64) Penelitian deskriptif adalah pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan tentang status terakhir subjek penelitian yang merupakan metode penelitian factual tentang status sekelompok orang, suatu objek, suatu keadaan, system pemikiran atau peristiwa dalam saat ini dengan interpretasi yang benar. Sedangkan penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2020:65) adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data untuk semua variabel yaitu harga saham, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) yang diperoleh dari situs resmi <https://www.kimiafarma.co.id/> dan juga melalui situs investasi <https://www.investing.com/equities/kimia-farma-chart>.

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, dimana objek nya adalah laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk periode 2014-2023. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk dan sampel penelitiannya adalah laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk periode 2014-2023. Untuk pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel sebagai berikut:

- 1 Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang sudah lengkap dari tahun 2014-2023.
- 2 Laporan keuangan yang menyajikan data-data lengkap terutama variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu Harga Saham, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Earning per Share* periode 2014-2023.
- 3 Laporan keuangan yang memiliki Harga Saham, *Return on Equity*, dan *Earning per Share* cenderung menurun pada periode 2014-2023.
- 4 Laporan keuangan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* yang cenderung menaik pada periode 2014-2023.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Analisis deskriptif mencakup nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/dmj>

maksimum dan minimum. Analisis verifikatif mencakup uji asumsi klasik, analisis regresi, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis.

RESULTS

Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:226), Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi

Berikut merupakan hasil analisis deskriptif yang menjelaskan variabel DER, ROE, EPS dan Harga Saham:

Tabel 2 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham (Y)	10	870	4258	2071.10	1045.181
DER (X1)	10	67.02%	175.08%	130.4260%	37.58900%
ROE (X2)	10	-28.49%	15.06%	4.0560%	13.14642%
EPS (X3)	10	-267.11	88.51	5.0810	101.62983
Valid N (listwise)	10				

Sumber : Hasil output IBM SPSS 26.0, data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 2 diatas, harga saham menunjukkan nilai minimum 870 dan nilai maksimum nya 4.258. Rata-rata harga saham berada di angka 2.071, namun standar deviasi yang tinggi dengan nilai 1.045,181 menunjukkan adanya variasi yang signifikan diantara nilai-nilai tersebut, yang bisa mengindikasikan ketidakstabilan atau fluktuasi besar dalam harga saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan proporsi utang terhadap ekuitas perusahaan. Nilai DER berkisar antara 67,02 % hingga 175,08 % dengan rata-rata sebesar 130,42 %. Dengan standar deviasi yang bernilai 37,58 % menunjukkan bahwa rasio ini cukup konsisten, meskipun masih tergolong tinggi, yang bisa mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki tingkat utang yang signifikan dibandingkan dengan ekuitasnya. Nilai *Return On Equity* (ROE) bervariasi dari -28,49 % hingga 15,06 %. Dengan rata-rata 4,05 %. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, perusahaan PT Kimia Farma Tbk mengalami kerugian <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/dmj>

atau tidak mampu menghasilkan laba dari ekuitasnya, dan standar deviasi yang cukup tinggi dengan nilai 13,14 %, ini menandakan adanya variasi besar dalam kinerja profitabilitas. Nilai *Earning per Share* (EPS) berkisar dari -267,11 hingga 88,51 dan rata-rata sebesar 5,08. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan mengalami kerugian per saham, dengan standar deviasi yang sangat tinggi yaitu 101,62 menandakan adanya fluktuasi besar dalam laba persaham.

Analisis Verifikatif

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2021:161). Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	914.6921258
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.149
	Negative	-.114
Test Statistic		.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Hasil output IBM SPSS 26.0, data diolah (2024)

Berdasarkan hasil Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa nilai residual untuk data harga saham, DER, ROE, dan EPS sebesar 0,200 yang berarti $>0,05$. Maka sesuai dengan keputusan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Santosa (2019:195), Uji multikolinieritas merupakan uji untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Berikut hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

<http://jurnal.umt.ac.id/index.php/dmj>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DER (X1)	.286	3.502
	ROE (X2)	.031	32.734
	EPS (X3)	.041	24.372

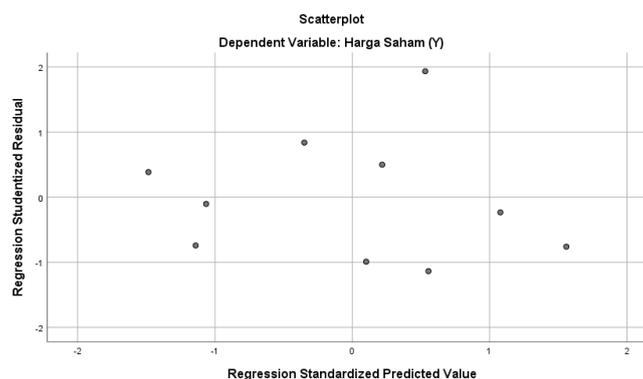
a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber : Hasil output IBM SPSS 26.0, data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 4 diatas, hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 yang menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas pada variabel DER. Berbeda dengan variabel ROE dan EPS diperoleh nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10 yang menunjukkan terjadi multikolinearitas. Hal ini disebabkan adanya korelasi yang kuat diantara variabel dependen. Namun demikian, multikolinearitas tidak mengurangi kekuatan prediksi secara simultan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain (Ghozali, 2021:137). Berikut hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *scatterplot*:



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil output IBM SPSS 26.0, data diolah (2024)

Berdasarkan hasil grafik pada Gambar 2 diatas, mengindikasikan bahwa diperoleh adanya titik-titik menyebar yang berada diatas, dibawah, dan disekitar <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/dmj>

angka 0 pada sumbu Y, artinya hasil uji ini terdistribusi baik dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021:111), Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi menggunakan metode run test:

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-139.57965
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	7
Z	.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737

a. Median

Sumber : Hasil output IBM SPSS 26.0, data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan uji *run test* pada Tabel 5 diatas, menunjukkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,737 yang berarti $>$ dari 0,05. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2021:8) Analisis regresi linear berganda adalah suatu metode statistic untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap suatu variabel dependen. Berikut hasil uji analisis regresi linear berganda:

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	935.119	2928.566		.319	.760
	DER (X1)	9.419	18.591	.339	.507	.630
	ROE (X2)	-33.151	162.515	-.417	-.204	.845
	EPS (X3)	8.268	18.140	.804	.456	.665

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber : Hasil output IBM SPSS 26.0, data diolah (2024)

Berdasarkan hasil Tabel 6 diatas, dapat dihitung persamaan regresinya melalui:

$$Y = a + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3$$

$$Y = 935,119 + 9,419 + (-33,151) + 8,268$$

Maka dapat disimpulkan dari persamaan regresi linear berganda, yaitu:

- Nilai konstanta sebesar 935,119 berarti jika variabel *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* memiliki nilai 0 atau tidak, maka Harga Saham akan tetap bernilai sebesar 935,119.
- Nilai regresi DER sebesar 9,419 bernilai positif, ini menunjukkan bahwa apabila DER (X1) meningkat sebesar 1%, maka variabel Harga Saham (Y) juga akan meningkat sebesar 9,149 satuan.
- Nilai regresi ROE sebesar -33,151 bernilai negatif, ini menunjukkan bahwa apabila ROE (X2) meningkat sebesar 1%, maka variabel Harga Saham (Y) juga akan menurun sebesar -33,151 satuan.
- Nilai regresi EPS sebesar 8,262 bernilai positif, ini menunjukkan bahwa apabila EPS (X3) meningkat sebesar 1%, maka variabel Harga Saham (Y) juga akan meningkat sebesar 8,262 satuan.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur atau mengetahui seberapa besar perubahan variabel terikat dijelaskan atau ditemukan oleh variabel bebasnya (Sugiyono, 2020:279). Berikut hasil uji analisis koefisien determinasi:

Tabel 7 Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
1	.484 ^a	.234

Sumber : Hasil output IBM SPSS 26.0, data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 7 diatas, nilai uji R Square sebesar 0,234 atau 23,4% yang berarti bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama mampu mempengaruhi variasi Harga Saham sebesar 23,4%, sedangkan sisanya 76,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain secara variabel independen dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-t)

Uji t bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Berikut hasil uji hipotesis parsial:

Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	935.119	2928.566		.319	.760
	DER (X1)	9.419	18.591	.339	.507	.630
	ROE (X2)	-33.151	162.515	-.417	-.204	.845
	EPS (X3)	8.268	18.140	.804	.456	.665

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber : Hasil output IBM SPSS 26.0, data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji-t pada Tabel 8 diatas, maka dapat dilihat dabhwa:

- a) DER (X1) didapatkan nilai sig. = 0,630 (Nilai Sig. > 0,05) dan memiliki nilai t-hitung sebesar 0,507 yang lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2,36462 artinya secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y). Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Agustina & Suhermin (2018) bahwa DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Berbanding terbalik dengan penelitian Ardillah & Herlinawati (2024) bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- b) ROE (X2) didapatkan nilai sig. = 0,845 (Nilai Sig. > 0,05) dan memiliki nilai t-hitung sebesar -0,204 yang lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2,36462 artinya secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y). Hasil ini

sejalan dengan penelitian Fazriati & Herlinawati (2024) bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan pada penelitian Nur Aryanti & Palupi Rahmi (2022) menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

- c) EPS (X3) didapatkan nilai sig. = 0,665 (Nilai Sig.> 0,05) dan memiliki nilai t-hitung sebesar 0,456 yang lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2,36462 artinya secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y). Hasil ini sejalan dengan penelitian Fazriati & Herlinawati (2024) bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berbanding terbalik dengan penelitian Febriani & Sudaryo (2019) menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengujian Hipotesis Silmultan (Uji-f)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2021:98). Berikut hasil uji hipotesis simultan:

Tabel 9 Hasil Uji Hipotesis Silmultan (Uji-F)

F	Sig.
10.733	.005 ^b

Sumber : Hasil output IBM SPSS 26.0, data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji-f pada Tabel 9 diatas, diperoleh nilai F-hitung sebesar 10,733 sedangkan hasil F-tabel sebesar 4,74 sehingga F-hitung > F-tabel atau $10,733 > 4,74$ dengan signifikasi $0,005 < 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada PT Kimia Farma Tbk periode 2014-2023. Hasil ini sejalan dengan penelitian Arison (2019) bahwa DER, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sejalan juga dengan penelitian Dewi & Suwarno (2022) bahwa DER, ROE, dan EPS berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

CONCLUSION AND SUGGESTION

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka dapat disimpulkan secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Kimia Farma Tbk periode 2014-2023. Sedangkan, secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT Kimia Farma Tbk periode 2014-2023.

Berdasarkan penelitian diatas, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan PT Kimia Farma Tbk, untuk meningkatkan harga sahamnya. Pertama, perusahaan perlu mengelola utang dengan lebih baik agar risiko keuangan berkurang dan rasio utang terhadap ekuitas (DER) yang tinggi dapat diturunkan. Selain itu, perusahaan harus fokus pada strategi yang dapat meningkatkan profitabilitas, terutama Return on Equity (ROE) dan Earnings Per Share (EPS), melalui efisiensi operasional dan peningkatan penjualan produk dengan margin tinggi. Diversifikasi produk juga menjadi langkah krusial untuk mengurangi ketergantungan pada produk tertentu, terutama yang terkait dengan COVID-19. Monitoring pasar secara intensif akan membantu perusahaan menghadapi fluktuasi permintaan dan faktor eksternal lainnya. Selain itu, edukasi bagi investor mengenai pentingnya rasio keuangan dapat meningkatkan kepercayaan dan menarik lebih banyak investasi. Meningkatkan transparansi laporan keuangan dan komunikasi dengan pemangku kepentingan juga akan membantu membangun kepercayaan pasar. Terakhir, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi berbagai faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, termasuk sentimen pasar dan dampak makroekonomi, sehingga perusahaan dapat lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.

BIBLIOGRAPHY

- Agustina, R. D., & Suhermin. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(11), 1-19.
- Ardillah, N., & Herlinawati, E. (2024). Analisis Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Earnings Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pt Waskita Karya Tbk Periode 2015-2023. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 1824-1842. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4246>
- Arison, N. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Net Profit Margin, <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/dmj>

- Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 61–70. <http://ejournal.lmiimedan.net>
- Dewi, N., & Suwarno, A. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). 1, 472–482.
- Elviana, E. (2022). Analisis Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Di.
- Fazriati, W., & Herlinawati, E. (2024). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan PT Gudang Garam Tbk Periode 2012-2022. 10(2), 945–953.
- Febriani, N., Sudaryo, Y., & Efi, N. A. S. (2019). Pengaruh Return on Asset (Roa), Earning Per Share (Eps), Price Earning Ratio (Per) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Indonesia Membangun*, 18(01), 1–15.
- Nur Aryanti, A., & Rahmi, P. P. (2022). Pengaruh ROA, ROE, LDR, CAR, Dan NPL Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(1), 156–163. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i1.479>
- Sujatmiko, W. (2019). Pengaruh ROE, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 1–23.
- Wina Trisanti. (2021). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.
- Ross, S. A., et.al.(2021). *Corporate Finance* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Siregar, E.I. 2021. Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Konstruksi: Indonesia : Penerbit Nem.
- Khasanah, U. A (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(4), 1-17
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2020). *Financial Management: Theory & Practice* (15th ed.). Cengage Learning.
- Hery. (2019). *Manajemen kinerja*. Gramedia
- Sugiyono (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Santosa, I. E. (2019). *Metoda pengukuran fisika*. Sanata Dharma University Press.